



UNTAR

FAKULTAS
EKONOMI & BISNIS

Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan



VOLUME 8/03/Juli/2026

DAFTAR ISI

<i>INFLUENCER MARKETING, BRAND IMAGE, DAN E-WOM: FAKTOR PENENTU PURCHASE INTENTION</i> PRODUK <i>SOFTLENS XYZ</i> Risa Pratiwi, Arifin Djakasaputra	809-817
PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI EFIKASI DIRI DAN ORIENTASI PEMBELAJARAN Fernando Hosea, Frangky Selamat	818-827
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK SIKAP KONSUMEN DALAM BELANJA <i>ONLINE</i> : KEPERCAYAAN SEBAGAI MEDIASI Melda Ciangdika Arwan, Sanny Ekawati	828-838
PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA Jeni Wiwi, Sarwo Edy Handoyo	839-848
FAKTOR YANG MEMENGARUHI <i>PURCHASE INTENTION</i> PADA SABUN <i>LIFEBUOY</i> DI DKI Jakarta Shinta Monica, Galuh Mira Saktiana	849-858
PENGARUH PENEMPATAN PRODUK DALAM <i>PODCAST</i> DEBAT HUMOR TERHADAP INGATAN DAN SALIENSI MEREK Amanda Marzha Tanaya, Cokki	859-871
INTENSI BERWIRAUSAHA SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA Josephin Kurniawati Cahyani, Ida Puspitowati	872-882
PENGARUH STRES KERJA, LINGKUNGAN KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GEN Z: PERAN MEDIASI MOTIVASI KERJA Valerio Chindradinata, Yanuar	883-896
PERAN KESADARAN MEREK DAN KEPERCAYAAN MEREK DALAM MEMEDIASI PENGARUH KREDIBILITAS <i>INFLUENCER</i> TERHADAP NIAT MEMBELI PRODUK PARFUM DI <i>E-COMMERCE</i> Nelsen Sifran, Keni	897-911
<i>TURNOVER INTENTION</i> IN GEN Z Keshia, Ronnie Resdianto Masman	912-920

MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA GEN Z DI JAKARTA MELALUI EFIKASI DIRI Helena Monieca Ong, Lydiawati Soelaiman	921-931
PERAN MOTIVASI PROSOSIAL DAN KESEJAHTERAAN WIRAUSAHA TERHADAP KETEKUNAN BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF <i>SELF-DETERMINATION</i> Kevin Tantonno, Andi Wijaya	932-940
PENGARUH <i>CORPORATE IMAGE</i> DAN <i>PERCEIVED QUALITY</i> TERHADAP <i>CUSTOMER SATISFACTION</i> DENGAN VARIABEL MEDIASI <i>PERCEIVED VALUE</i> DI PT INDO TAICHEN Emerline Valia Putri, Rodhiah	941-948
FAKTOR YANG MEMENGARUHI <i>FINANCIAL WELL-BEING</i> PEKERJA JAKARTA DENGAN <i>FINANCIAL BEHAVIOR</i> SEBAGAI MEDIASI Stevia Carla Sucipto, Ary Satria Pamungkas	949-958
NIAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA: PERSPEKTIF PSIKOLOGIS DAN KOGNITIF Keisha Clarissa, Oey Hannes Widjaja	959-968
PENGARUH LOKUS KENDALI, PERILAKU TERHADAP RISIKO, DAN PANUTAN TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI Z Abdullah Gymnastiar, Nur Hidayah	969-977
ANALISIS PROFITABILITAS INDUSTRI PERTAMBANGAN SELAMA PERANG RUSIA–UKRAINA Daniel Chandra Setiawan, Nuryasman MN	978-987
PENGARUH ORIENTASI PASAR DAN ORIENTASI PEMBELAJARAN TERHADAP INOVASI DAN KINERJA BISNIS UMKM <i>FASHION</i> DI JAKARTA UTARA Justin Arvid, Louis Utama	988-996
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR <i>OVERSUBSCRIPTION</i> IPO: STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025 Lourena Desiany, Ignatius Roni Setiawan	997-1006
FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI LOYALITAS PELANGGAN MELALUI KEPUASAN PELANGGAN JANJI JIWA Michelle Kurniawan, Yenny Lego	1007-1016
PERAN TRANSFORMASI DIGITAL, KEUNGGULAN BERSAING, DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM F&B Marvell Tjaman, Mei Ie	1017-1029

PERAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA Madeline Gabriella Joyce Sinulingga, Herlina Budiono	1030-1038
DETERMINAN KESADARAN INVESTASI PADA MAHASISWA DI JAKARTA BARAT: PERAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i> Hendrik, Hendra Wiyanto	1039-1047
PENGARUH FILM TERHADAP MOTIVASI BERINVESTASI DAN NIAT BERINVESTASI: STUDI EKSPERIMENTAL PADA MAHASISWA Nanako Keisya Emanuella, Ary Satria Pamungkas, Cokki	1048-1057
PERAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DALAM INTENSI KEWIRAUSAHAAN DAN PERFORMA BISNIS GEN Z Daylen Febrio Aliman, Ronnie Resdianto Masman	1058-1069
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS DENGAN ADOPSI TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Angela, Frangky Selamat	1070-1078
PENGARUH E-WOM, <i>BRAND IMAGE</i> , DAN <i>PERCEIVED QUALITY</i> TERHADAP <i>PURCHASE INTENTION</i> AGS DI GOFOOD JAKARTA Nadiah Meisaarah Ismady, Sanny Ekawati	1079-1088
FAKTOR <i>BRAND COMMUNICATION</i> DAN <i>PERCEIVED QUALITY</i> SEBAGAI PENDUKUNG <i>BRAND LOYALTY</i> PRODUK GATSBY DI JAKARTA Said Ashadi Cahyadi, Carunia Mulya Firdausy, Richard Andrew	1089-1099
DETERMINASI PERTUMBUHAN USAHA <i>ONLINE</i> MAHASISWA MELALUI KREATIVITAS WIRAUSAHA DAN PEMASARAN DIGITAL Micshella Agustina Sanjaya, Kartika Nuringasih	1100-1110
PERAN FAKTOR ORGANISASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT XYZ Florentia Jeanyfer Veronica Kapoh, Yanuar	1111-1124
PENGARUH PERSEPSI HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN CITRA MEREK TERHADAP LOYALITAS MELALUI KEPUASAN PELANGGAN Rafa Aulia Damar Gusti, Arifin Djakasaputra	1125-1134
PENGARUH KEPUASAN KERJA, STRES KERJA, DAN <i>BURNOUT</i> TERHADAP <i>TURNOVER INTENTION</i> KARYAWAN RITEL <i>FASHION</i> DI JAKARTA Nabila Yolanda Karin, Edalmen	1135-1145

- ANALISIS PENGARUH *CELEBRITY ENDORSEMENT* DAN *PERCEIVED QUALITY* TERHADAP NIAT BELI PRODUK KECANTIKAN MELALUI KEPERCAYAAN MEREK 1146-1160
Angeline Arinda, Keni
- DAMPAK MOTIVASI PROSOSIAL, KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF, DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TERHADAP PERSISTENSI KEWIRAUSAHAAN, MODERASI DINAMIKA LINGKUNGAN DI JAKARTA UTARA 1161-1171
Josephine, Andi Wijaya
- PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIASI 1172-1181
Rizky Novaldy Saputra, Lydiawati Soelaiman
- PENGARUH KUALITAS MAKANAN, KUALITAS LAYANAN, DAN ATMOSFER TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA RENZ CAFÉ DI JAKARTA 1182-1191
Amory Takahiro Theja, Cokki
- FAKTOR-FAKTOR PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BERWIRAUSAHA 1192-1205
Steven Hutomo, Nur Hidayah
- DAMPAK VOLATILITAS KURS DAN *NET FOREIGN FLOW* TERHADAP IHSG SETELAH COVID-19 1206-1214
Valerin Amanda Limski, Ignatius Roni Setyawan
- ANALISIS DETERMINAN *INTELLECTUAL CAPITAL*: PERAN UMUR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 1215-1227
Gina Christina Setyadi, Surya Setyawan
- HRIS DAN *BUSINESS INTELLIGENCE* TERHADAP *OPERATIONAL PERFORMANCE* MELALUI *HR ANALYTICS* PADA KARYAWAN MEDIA 1228-1241
Inge Mariaulfa, Tiarapuspa, Sarfilianty Anggiani, Wiwik R. Adawiyah, Muhammad Farrel Ramsyah Kurnia

FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL WELL-BEING* PEKERJA JAKARTA DENGAN *FINANCIAL BEHAVIOR* SEBAGAI MEDIASI

Stevia Carla Sucipto¹, Ary Satria Pamungkas^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: stevia.115220068@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: aryp@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-04-2026, revisi: 15-04-2026, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRAK

Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional memiliki aktivitas bisnis dan ekonomi yang sangat tinggi, yang berdampak pada meningkatnya biaya hidup masyarakatnya. Meskipun Upah Minimum Provinsi (UMP) 2025 menjadi Rp 5,39 juta dan menjadi yang tertinggi di Indonesia, upah tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup di Jakarta. Karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi hal penting untuk menjaga stabilitas finansial. Minimnya ruang untuk menabung, kurangnya kesiapan menghadapi keadaan darurat, serta ketergantungan pada pinjaman jangka pendek menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *financial socialization* dan *locus of control* terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan kuesioner yang disebarakan kepada pekerja *full-time* berdomisili di Jakarta yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), dengan jumlah sampel sebanyak 352 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* yang diolah melalui *SmartPLS* versi 4.1.1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial socialization*, *locus of control*, dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Sosialisasi keuangan dari orang tua serta keyakinan individu dalam mengendalikan hidup terbukti membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Perilaku keuangan yang disiplin seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan merencanakan keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Selain itu, *financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* dan *locus of control* terhadap *financial well-being* sehingga kedua faktor tersebut lebih berdampak ketika diwujudkan dalam kebiasaan keuangan yang konsisten.

Kata Kunci: *financial socialization, locus of control, financial behavior, financial well-being*

ABSTRACT

Jakarta, as the center of national economic activity, has very high levels of business and economic transactions, which contribute to the increasing cost of living for its residents. Although the Provincial Minimum Wage (UMP) for 2025 has reached IDR 5.39 million, making it the highest in Indonesia, this income level is still insufficient to fully meet the cost of living in Jakarta. Therefore, the ability to manage personal finances becomes essential in maintaining financial stability. Limited opportunities to save, insufficient preparedness for emergency situations, and reliance on short-term loans indicate that not all individuals possess healthy financial management practices. This study aims to examine the influence of *financial socialization* and *locus of control* on *financial well-being*, both directly and indirectly through *financial behavior* as a mediating variable. The research employs a descriptive quantitative approach using a questionnaire distributed to full-time employees domiciled in Jakarta who have completed undergraduate (S1) education, with a total sample of 352 respondents. Data analysis was conducted using *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) processed through *SmartPLS* version 4.1.1.6. The findings indicate that *financial socialization*, *locus of control*, and *financial behavior* have a positive effect on *financial well-being*. Financial socialization from parents and individuals' beliefs in their ability to control their lives are proven to shape better financial behavior. Disciplined financial behaviors, such as saving, managing expenses, and financial planning, are key factors in improving financial well-being. Moreover, financial behavior mediates the effects of *financial socialization* and *locus of control* on *financial well-being*, indicating that these factors become more impactful when translated into consistent financial habits.

Keywords: *financial socialization, locus of control, financial behavior, financial well-being*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Jakarta sebagai kota metropolitan dengan aktivitas ekonomi yang sangat tinggi memiliki biaya hidup yang terus meningkat, meskipun Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2025 naik 6,5% menjadi Rp 5,39 juta merupakan yang tertinggi di Indonesia. Namun, kenaikan tersebut masih belum sebanding dengan kebutuhan hidup masyarakat kota besar. Kondisi ini membuat kemampuan mengelola keuangan menjadi kebutuhan penting bagi pekerja.

Kondisi ini semakin memperberat pengeluaran masyarakat urban yang harus menyesuaikan anggaran bulannya dengan perubahan harga yang fluktuatif. Jakarta merupakan kota metropolitan yang menjadi pusat kegiatan perekonomian nasional tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas bisnis, tetapi juga memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi sehingga memicu eskalasi biaya hidup masyarakatnya. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan *financial well-being*, diantaranya yaitu *financial socialization*, *locus of control*, dan *financial behavior*.

Hasil penelitian oleh Setiyani dan Solichatun (2019), Kurniawati dan Lestari (2022) serta Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Rahmawati, Indrawati dan Aisjah (2024) bahwa *financial socialization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian She *et al.* (2021), Pratama dan Widioatmodjo (2023), serta Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Sementara itu, hasil penelitian Iramani dan Luthfi (2021), Sutini dan Wiyanto (2024) menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthony *et al.* (2022), Megananda dan Faturrohman (2022), serta Susilowati *et al.* (2023) menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, sedangkan hasil penelitian oleh Suprpto dan Cecilia (2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Financial behavior dapat juga digunakan sebagai variabel mediasi yang hasilnya ditunjukkan pada penelitian Setiyani dan Solichatun (2019), Anthony *et al.* (2022), serta Susilowati *et al.* (2023) bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*, sementara hasil penelitian Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memediasi secara signifikan pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian oleh Iramani dan Luthfi (2021) serta She *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*. Namun, hasil penelitian Megananda dan Faturrohman (2022) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*.

Ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penggunaan variabel *financial socialization*, dan *locus of control* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah *financial socialization* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- b. Apakah *financial socialization* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- c. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- d. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- e. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*?
- f. Apakah *financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*?
- g. Apakah *financial behavior* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*?

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang pada dasarnya didahului oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga faktor utama yaitu, *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*.

Menurut Setiawan dan Iramani (2023), *financial socialization* merupakan proses yang menuntut kompetensi tertentu, termasuk pengetahuan yang memadai serta perilaku yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Ada juga *locus of control* menurut Suriani (2022), adalah keyakinan individu bahwa peristiwa yang dialaminya merupakan konsekuensi dari tanggung jawab pribadi, yaitu sejauh mana individu menilai perannya dalam menentukan hasil dan pengalaman hidup. Lalu, Jorgensen et al. (2016) mendefinisikan *financial behavior* merupakan tindakan keuangan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, bukan aktivitas sesaat. Sementara, Luis dan Nuryasman (2020) mendefinisikan *financial well-being* sebagai keadaan individu yang sepenuhnya memenuhi kewajiban saat ini dan berkelanjutan, serta merasa aman akan keuangan mereka di masa depan, dan mampu membuat pilihan untuk menikmati hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Setiyani dan Solichatun (2019) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Individu yang memperoleh arahan sejak dini mengenai pengelolaan keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai pengambilan keputusan finansial yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan keuangannya.

Hasil penelitian oleh Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Semakin baik dan berkualitas proses sosialisasi keuangan yang diterima seseorang terkhususnya dari orang tua atau lingkungan sekitar maka semakin baik juga perilaku keuangan yang dimiliki seseorang.

Hasil penelitian She et al. (2021) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Individu dengan orientasi internal cenderung mengelola keuangannya secara lebih bertanggung jawab, karena mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas dan kesejahteraan keuangannya.

Hasil penelitian Setiawan dan Iramani (2023) menunjukkan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Seseorang yang percaya bahwa kondisi

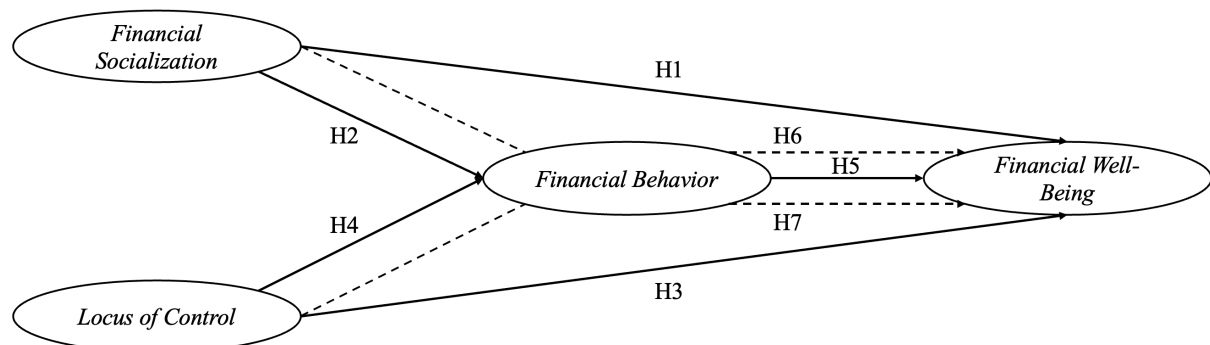
keuangannya terutama ditentukan oleh usahanya sendiri, akan lebih terdorong untuk mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak.

Susilowati *et al.* (2023) menunjukkan *financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan bijak seperti membatasi pengeluaran, menabung secara rutin, serta merencanakan kebutuhan masa depan cenderung lebih merasa aman akan kesejahteraan keuangannya.

Hasil penelitian Ghazali *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*. Ketika perilaku keuangan seseorang diwujudkan melalui mengendalikan pengeluarannya, menyisihkan pendapatan, atau membuat keputusan finansial yang lebih matang, maka pengaruh sosialisasi keuangan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Hasil penelitian Iramani dan Luthfi (2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*. Individu yang meyakini bahwa hasil keuangannya ditentukan oleh keputusan sendiri akan lebih berhati-hati dalam bersikap terhadap uang. Hal ini mendorong individu untuk mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya.

Berdasarkan kaitan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, Gambar 1 menunjukkan model penelitian ini.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: *Financial socialization* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₂: *Financial socialization* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior*.
- H₃: *Locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₄: *Locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior*.
- H₅: *Financial behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*.
- H₆: *Financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*.
- H₇: *Financial behavior* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah pekerja penuh waktu (*full-time*) yang berdomisili di Jakarta serta telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Kemudian, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel yang

dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebanyak 352 responden yang telah memenuhi kriteria yaitu merupakan pekerja penuh waktu yang berdomisili di Jakarta dan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square – Structured Equation Modeling* yang diolah melalui perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.1.1.6.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari *financial socialization* dan *locus of control* sebagai variabel independen, *financial well-being* sebagai variabel dependen, serta *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Seluruh indikator pada variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang nilai 1 hingga 5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju). Tabel 1 menunjukkan indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Pernyataan	Sumber
<i>Financial Socialization</i>	Orang tua mendiskusikan masalah keuangan keluarga dengan saya.	Ghazali <i>et al.</i> (2023), Setiawan dan Iramani (2023), serta Muat, Mahdzan dan Sukor (2025)
	Dalam mengelola keuangan, saya menjadikan orang tua sebagai teladan.	
	Saya mengambil keputusan keuangan berdasarkan apa yang orang tua saya lakukan di situasi yang serupa.	
	Orang tua memberikan dampak positif yang terkait dengan pengelolaan keuangan.	
	Orang tua saya berbicara mengenai pentingnya menabung kepada saya.	
	Saya memperoleh sosialisasi finansial dari teman sebaya.	
	Saya memperoleh sosialisasi finansial dari media sosial.	
<i>Locus of Control</i>	Saya memperoleh sosialisasi finansial dari pendidikan formal.	She <i>et al.</i> (2021), Megananda dan Faturohman (2022), serta Setiawan dan Iramani (2023)
	Ketika saya membuat rencana, saya yakin dapat mewujudkannya.	
	Membuat orang melakukan hal yang benar ditentukan oleh kemampuan.	
	Apa yang terjadi pada diri saya merupakan hasil dari perbuatan saya sendiri.	
	Saya menjadi kaya, tergantung pada kemampuan saya.	
	Dalam jangka panjang, orang yang mengelola keuangannya dengan baik akan tetap dalam kondisi sejahtera.	
<i>Financial Behavior</i>	Keberhasilan saya dalam menabung ditentukan oleh kemampuan saya sendiri.	She <i>et al.</i> (2021), Megananda dan Faturohman (2022), Ghazali <i>et al.</i> (2023), serta Setiawan dan Iramani (2023)
	Saya menyisihkan uang dari pendapatan setiap bulan.	
	Saya mempunyai rencana untuk mencapai tujuan keuangan.	
	Saya melakukan investasi yang produktif.	
	Saya memiliki dana darurat.	
	Saya menyisihkan uang untuk pensiun.	
	Saya membayar tagihan tepat waktu.	
<i>Financial Well-Being</i>	Saya mengendalikan pengeluaran saya.	She <i>et al.</i> (2021), Megananda dan Faturohman (2022), serta Ghazali <i>et al.</i> (2023)
	Saya merasa puas dengan kondisi finansial saya sekarang.	
	Saya memiliki sisa uang setiap akhir bulan.	
	Saya dapat menikmati hidup karena cara saya mengelola keuangan.	
	Saya dapat mengatur pengeluaran saya sesuai dengan pendapatan saat ini.	
	Saya tidak merasa tertekan secara finansial saat ini.	
	Kondisi keuangan saya membuat saya merasa dapat mencapai hal yang saya inginkan dalam hidup.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas dan reliabilitas

Validitas *outer model* diuji menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan nilai dari AVE pada masing-masing indikator. Konstruk dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai $AVE \geq 0,50$ Hasil pengujian AVE ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)
Sumber: Hasil olah data dengan *software* SmartPLS ver 4.1.1.6

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Socialization</i>	0,681
<i>Locus of Control</i>	0,667
<i>Financial Behavior</i>	0,716
<i>Financial Well-Being</i>	0,734

Kemudian, dilakukan pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker *criterion* yang ditunjukkan pada Tabel 3 yang dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lain.

Tabel 3. Hasil analisis *Fornell-Larcker criterion*
Sumber: Hasil olah data dengan *software* SmartPLS ver 4.1.1.6

Variabel	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Socialization</i>	<i>Financial Well-Being</i>	<i>Locus of Control</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,846			
<i>Financial Socialization</i>	0,773	0,825		
<i>Financial Well-Being</i>	0,736	0,706	0,857	
<i>Locus of Control</i>	0,812	0,725	0,775	0,817

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c). Seluruh konstruk dianggap reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$ di mana hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* (ρ_c)
Sumber: Hasil olah data dengan *software* SmartPLS ver 4.1.1.6

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (ρ_c)
<i>Financial Socialization</i>	0,906	0,927
<i>Locus of Control</i>	0,900	0,923
<i>Financial Behavior</i>	0,933	0,946
<i>Financial Well-Being</i>	0,927	0,943

Hasil analisis *coefficient of determination* (R^2)

Berdasarkan hasil analisis *coefficient of determination*, nilai *R-square* variabel *financial well-being* sebesar 0,731. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *financial well-being* dapat dijelaskan oleh *financial socialization*, *locus of control* dan *financial behavior* sebesar 73,1%, sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan, variabel *financial behavior* memiliki nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,654 yang menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh *financial socialization*, dan *locus of control* sebesar 65,4%, sementara sisanya sebesar 34,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil analisis *Goodness of Fit* (GoF)

Dilakukan juga analisis GoF, nilai yang diperoleh dengan menggunakan rumus GoF setelah pembulatan empat angka setelah koma adalah 0,6959. Dapat disimpulkan model penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian serta kecocokan yang kuat dan baik.

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,6995 \times 0,6925} \\
 &= 0,6959
 \end{aligned}$$

Hasil uji hipotesis

Tabel 5. Hasil uji *path coefficient* dan uji hipotesis
Sumber: Hasil olah data dengan *software* SmartPLS ver 4.1.1.6

Variabel	Path Coefficient	T-statistics	P-Value	Kesimpulan
H ₁ : <i>Financial socialization</i> → <i>Financial well-being</i>	0,232	3,515	0,000	Tidak ditolak
H ₂ : <i>Financial socialization</i> → <i>Financial behavior</i>	0,388	7,232	0,000	Tidak ditolak
H ₃ : <i>Locus of control</i> → <i>Financial well-being</i>	0,455	6,233	0,000	Tidak ditolak
H ₄ : <i>Locus of control</i> → <i>Financial behavior</i>	0,531	10,494	0,000	Tidak ditolak
H ₅ : <i>Financial behavior</i> → <i>Financial well-being</i>	0,187	2,119	0,034	Tidak ditolak
H ₆ : <i>Financial socialization</i> → <i>Financial behavior</i> → <i>Financial well-being</i>	0,072	2,166	0,030	Tidak ditolak
H ₇ : <i>Locus of control</i> → <i>Financial behavior</i> → <i>Financial well-being</i>	0,099	2,028	0,043	Tidak ditolak

Berdasarkan Tabel 5, *financial socialization*, *locus of control*, dan *financial behavior*, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai sebesar 0,232 untuk *financial socialization*, 0,455 untuk *locus of control*, dan 0,187 untuk *financial behavior*. Selain itu *financial socialization*, dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai sebesar 0,388 untuk *financial socialization*, dan 0,531 untuk *locus of control*. *Financial behavior* juga memediasi pengaruh positif dan signifikan *financial socialization* serta *locus of control* terhadap *financial well-being* dengan nilai untuk *path coefficient* senilai 0,072, *t-statistic* 2,166 dan nilai *p-value* 0,030. Lalu, *locus of control* dengan nilai *path coefficient* 0,099, *t-statistics* 2,028, *p-value* 0,043.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki *t-statistic* sebesar 3,515 dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* sehingga hipotesis pertama (H₁) tidak ditolak. Semakin tinggi proses sosialisasi keuangan yang diterima seseorang, maka semakin baik kesejahteraan keuangan yang dirasakan orang tersebut. Dampak positif dari sosialisasi keuangan yang diterima individu pada sejak awal mendapatkan nasihat dan contoh pengelolaan uang dari orangtua maupun lingkungan tumbuh dengan kebiasaan finansial yang lebih baik, serta merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengelola pendapatannya. Paparan ini membuat mereka mampu mengatur uang dengan lebih terarah, memenuhi kebutuhan, menyisihkan sebagian pendapatan, dan akhirnya mencapai tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dan Solichatun (2019), Suprpto dan Cecilia (2020), serta Setiawan dan Iramani (2023) yang menyatakan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*.

Pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki *t-statistic* sebesar 7,232 dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* sehingga hipotesis kedua (H₂) tidak ditolak. Dampak positif dari sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu berarti bahwa semakin baik pendidikan dan contoh keuangan yang diterima seseorang, terutama dari orang tua maka semakin baik pula perilaku keuangannya ketika dewasa. Sosialisasi keuangan yang efektif memberi pemahaman awal tentang cara mengelola pendapatan, membagi tabungan, serta membuat keputusan finansial yang bijaksana yang secara langsung dapat memengaruhi kesejahteraan keuangannya. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu

yakni, Setiyani dan Solichatun (2019), Anthony *et al.* (2022), Ghazali *et al.* (2023), Setiawan dan Iramani (2023) serta Susilowati, Mukhlis, Andayani dan Kartiwi (2024) menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial socialization* terhadap *financial behavior*.

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki *t-statistic* sebesar 6,233 dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* maka, hipotesis ketiga (H₃) tidak ditolak. Semakin kuat keyakinan individu bahwa kondisi hidup, termasuk aspek keuangan, merupakan hasil dari tindakan dan kemampuan pribadi, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan yang dirasakan. Dampak positif dari memiliki *locus of control internal* yang kuat terhadap kesejahteraan keuangan tercerminkan dari individu merasa lebih tenang, percaya diri, dan tidak mudah tertekan dalam menghadapi situasi finansial. Dengan merasa berperan penuh atas keuangannya, individu menjadi lebih bijak dalam mengatur pendapatan, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman bahwa kesejahteraan merupakan konsekuensi dari perilaku keuangan yang teratur membuat individu tersebut lebih disiplin dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan masa depan, sehingga berkontribusi pada meningkatnya *financial well-being*. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh She *et al.* (2021), Setiawan dan Iramani (2023) serta Pratama dan Widioatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *financial well-being*.

Pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki *t-statistic* sebesar 10,494 dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dan hipotesis keempat (H₄) tidak ditolak. Semakin besar keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan hasil hidupnya, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditampilkan. Seseorang dengan keyakinan diri yang kuat berdampak positif pada perilaku keuangan karena individu yang yakin hasil keuangannya ditentukan oleh tindakan sendiri cenderung lebih disiplin dalam mengatur uang seperti, mereka lebih mampu mengendalikan pengeluaran, konsisten dalam merencanakan keuangan, rajin menabung, dan teratur membayar tagihan, sehingga perilaku keuangan mereka menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Adapula beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan temuan ini oleh Iramani dan Luthfi (2021), She *et al.* (2021), Setiawan dan Iramani (2023), serta Sutini dan Wiyanto (2024) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *financial behavior*.

Pengujian hipotesis kelima (H₅) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki *t-statistic* sebesar 2,119 dan *p-value* sebesar 0,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* sehingga hipotesis kelima (H₅) tidak ditolak. Semakin baik perilaku keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan orang tersebut. Dampak positif dari perilaku keuangan yang baik terhadap kesejahteraan keuangan terlihat ketika individu secara disiplin menabung, berinvestasi, merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memiliki dana darurat, sehingga mereka merasa lebih aman, tidak tertekan, dan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Setiyani dan Solichatun (2019), Iramani dan Luthfi (2021), Anthony *et al.* (2022), Pratama dan Widioatmodjo (2023), Setiawan dan Iramani (2023), Susilowati, Mukhlis, Andayani dan Kartiwi (2023), serta Sutini dan Wiyanto (2024) yang menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial well-being*.

Pengujian hipotesis keenam (H₆) menunjukkan bahwa *financial behavior* dalam memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* dengan nilai *t-statistic* sebesar

2,166 dan *p-value* sebesar 0,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) tidak ditolak. Perilaku keuangan menjadi penghubung penting antara sosialisasi keuangan dan kesejahteraan keuangan, karena arahan dan teladan yang diterima seseorang sejak dini hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan jika diwujudkan dalam tindakan nyata seperti mengendalikan pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dengan menerapkan pemahaman tersebut dalam perilaku keuangan yang teratur, barulah sosialisasi keuangan memberikan dampak positif pada kondisi kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Setiyani dan Solichatun (2019), dan Anthony *et al.* (2022), Ghazali *et al.* (2023), serta Susilowati, Mukhlis, Andayani dan Kartiwi (2024) menyatakan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh positif dan signifikan *financial socialization* terhadap *financial well-being*.

Pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being* dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,028 dan *p-value* sebesar 0,043 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) tidak ditolak. Individu yang meyakini bahwa hasil keuangannya ditentukan oleh keputusan yang diambil sendiri akan lebih berhati-hati dalam bersikap terhadap uang. Dampak positif dari perilaku keuangan menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan hidup dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan jika keyakinan itu diwujudkan dalam perilaku keuangan yang nyata dan disiplin. Penelitian ini sejalan dengan She *et al.* (2021), Iramani dan Luthfi (2021), Setiawan dan Iramani (2023), serta Sutini dan Wiyanto (2024) yang menegaskan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap *financial well-being*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah *financial socialization*, *locus of control*, dan *financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Selain itu, *financial socialization* dan *locus of control* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, serta *financial behavior* memediasi pengaruh *financial socialization* dan *locus of control* terhadap *financial well-being*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya seperti *financial confidence*, *financial experience*, *financial status* maupun *lifestyle*, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti *marital status* dan *gender* untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan keuangan. Variabel mediasi tambahan seperti *financial capability* dan *objective financial* juga dapat digunakan. Ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke populasi dengan karakteristik berbeda. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan dapat memperkuat edukasi finansial melalui program yang interaktif dan mudah dipahami, bekerja sama dengan *content creator*, serta mengintegrasikan pendidikan keuangan sejak sekolah untuk membentuk kebiasaan finansial yang baik.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Ary Satria Pamungkas, S.E., M.M. atas bimbingan, arahan, serta kesediaan meluangkan waktu dan pemikiran selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman terdekat, dan responden yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anthony, M., Sabri, M. F., & Rahim, H. A. (2022). Financial socialisation and moderation effect of gender in the influence of financial behaviour on financial well-being among young adults. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 28, 68–99.
- Ghazali, M. S., Alwi, S. F. S., Idris, N. H., Sabri, M. F., & Aziz, N. N. A. (2023). Financial well-being for sustainable development goals (SDGs): Family as the foundation. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(10), 81–97. <https://doi.org/10.46754/jssm.2023.10.006>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Jorgensen, B. L., Rappleyea, D. L., Schweichler, J. T., Fang, X., & Moran, M. E. (2016). The Financial Behavior of Emerging Adults: A Family Financial Socialization Approach. *Journal of Family and Economics*, 38(1), 57–69.
- Kurniawati, A., Lestari, H., Adeayu Kurniawati, A., Setyo Lestari, H., & Kunci, K. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being.
- Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh pengendalian diri, literasi serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Megananda, T. B., & Faturrohman, T. (2022). Improving financial well-being in indonesia: the mediating role of financial behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 201.
- Pratama, J., & Widioatmodjo, S. (2023). Faktor determinan pada financial well-being pekerja dewasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5), 1022–1034. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26503>
- Rahmawati, Z. A., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. (2024). Building financial well-being through financial socialization and literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 450–462. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3577>
- Setiawan, & Iramani. (2023). Financial well-being model for bank employees: The Role of Financial Behavior as a Mediator. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(2), 205–219. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i2.3948>
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial well-being of college students: An empirical study on mediation effect of financial behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Suprpto, Y., & Cecilia, M. (2020). Analysis of factors affecting financial well being millennial generation in Batam.
- Suriani. (2022). Financial behavior. *Financial behavior*, 142.
- Susilowati, D., Mukhlis, I., Andayani, E. S., & Kartiwi, M. (2023). Migration and financial well-being: the impact of acculturation and financial socialization with mediating role of financial behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(12), 335. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5405>
- Sutini, & Wiyanto. (2024). Faktor penentu kesejahteraan finansial pada generasi muda di jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 463–471. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29850>